

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Didalam sebuah penelitian proses awal yang harus di dapat oleh peneliti adalah mendapatkan permasalahan yang ada dan memberikan informasi yang lebih dan juga mengetahui perkembangan yang akan menjadi konseptual dan teoritis. Maka metode penelitian ini adalah suatu cara ilmiah yang dapat memperoleh data dengan maksud dan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Metode ini menggunakan Data yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini, merupakan dari data publikasi bagi umum atau data dokumenter, dan merupakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode waktu selama 4 tahun mulai dari 2019-2022. Penelitian ini diambil di OJK karena lembaga negara yang berfungsi sebagai sistem pengawasan yang terintegrasi terhadap semua kegiatan operasional pada salah satu sektor jasa keuangan terutama pada sektor perbankan syariah. Hal ini dianggap OJK memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan sudah pasti memiliki data yang valid.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diambil untuk memenuhi kelengkapan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi didalam penelitian ini menggunakan subjek dari Bank Umum Syariah yang ada di

Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat di Statistik Perbankan Syariah selama kurun waktu 4 tahun pada periode 2019-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang memiliki ketentuan sebagai bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempublikasi laporan keuangan triwulan satu sampai dengan triwulan tiga dari periode tahun 2018 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang bersumber dari data sekunder dengan pertimbangan tertentu dan memiliki kriteria yang memenuhi sampel tersebut diantaranya ialah:

1. Bank Umum Syariah Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan satu sampai 3 selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data rasio keuangan triwulan yang diperlukan pada penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

Tabel 3. 1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK	15 Bank Umum Syariah
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan 1 sampai 3 selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022	1 Bank Umum Syariah
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data rasio keuangan triwulan yang diperlukan pada penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022	1 Bank Umum Syariah
4.	Jumlah Sampel dalam penelitian ini	13 Bank Umum Syariah

Sumber data: data diolah penulis 2023

Hal ini didasarkan pada kriteria sampel diatas maka terdapat beberapa sampel bank umum syariah. Kemudian terdapat beberapa sampel untuk dipakai dalam penelitian berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Berikut daftar sampel yang memenuhi kriterianya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dalam bentuk angka-angka yang berupa laporan historis yang sudah dipublikasikan di sebuah akun website resmi biasanya disebut dengan Peneliti mendapatkan data dalam bentuk laporan historis dalam bentuk angka, yang disebut sebagai data dokumenter, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif berbasis positivisme. Analisis data, yang dilakukan dengan instrumen penelitian, dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2008: 13)

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari website resmi di Otoritas Jasa Keuangan berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah telah dirilis dan dapat diakses dari tahun 2018 hingga 2022. Selain itu, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel Beban Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO), variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan variabel *Net Performing Financing* (NPF) bank syariah diambil dari statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Selain itu, variabel *Return On Asset* (ROA) diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dari masing-masing sampel pada rasio keuangan yang dipublikasikan. Data yang diperoleh dari sumber lain dalam bentuk jadi dan telah diolah menjadi publikasi disebut data sekunder (Farassari, 2021).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada peneliti saat ini, metode pengumpulan data dokumenter digunakan. Ini adalah langkah paling strategis untuk mendapatkan data laporan keuangan dan rasio keuangan dari Bank Umum Syariah selama periode tahun 2018–2022. Data ini menggunakan data sekunder dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip-arsip atau catatan yang dibutuhkan pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis. Dengan ini peneliti dapat mengumpulkan data-data laporan keuangan pada lembaga keuangan perbankan syariah dimana sudah di publish di website resmi otoritas jasa keuangan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan cara untuk mencakup pada arti dan gaya untuk mengukur dan menentukan variabel yang digunakan pada penelitian secara keseluruhan dengan merumuskan variabel yang ada. Studi akan menyelidiki semua variabel yang ada dalam penelitian kali ini berupa variabel dependen dan juga independent. Tingkat likuiditas, efisiensi operasional, dan dana pihak ketiga

adalah variabel independen, dan kinerja keuangan adalah variabel dependen, yang dihitung dengan rasio laba atas aset (ROA). Dengan variabel independen yang berupa dana pihak ketiga, tingkat likuiditas dan efisiensi operasional bank dan variabel dependennya berupa kinerja keuangan yang menggunakan perhitungan rasio ROA.

3.6.1 Variabel Dependen

Kebenaran variabel yang dapat berpengaruh oleh kondisi yang mempengaruhinya. Orang sering menyebut variabel dependen sebagai variabel terikat atau variabel tergantung pada variabel yang digunakan. Variabel output, kriteria, dan konsekuen dianggap sebagai variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas dikenal sebagai variabel terikatnya yang dihitung dengan rasio laba atas aset (ROA).

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan oleh rata rata total aset bank tersebut Pravasanti, (2018). Rumus ROA dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Pengertian Variabel Independen maupun variabel bebas oleh Sugiyono (2012) adalah suatu variabel akan selalu berpengaruh ataupun penyebab dari perubahannya maupun dari timbulnya suatu variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah modal dana hasil penanaman modal nasabah melalui instrument tabungan, deposito, giro individu maupun badan usaha yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja. Dana pihak ketiga dapat diukur berdasarkan jumlah dana pihak ketiga berupa giro, deposito dan tabungan. Rumus untuk menghitung DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah sebagai berikut Ismail, (2010).

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

b. Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional adalah kemampuan bank untuk mengoperasikan dana dengan cara memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut Fatmafuli & Moin, (2022) BOPO merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

c. Tingkat Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana dan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Restiyana & Mahfud, 2011). FDR merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.6.3 Variabel Moderating

Variabel Moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013) Dianggap bahwa ada variabel tambahan yang mempengaruhi hubungan antara keputusan investasi dan laba serta nilai perusahaan, sehingga variabel variabel digunakan.

Non-Performing loan (NPL) atau Non-Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sementara NPF diberikan kepada bank syariah, NPL diberikan kepada bank umum. Kredit bermasalah adalah aset pada bank akan ditentukan kolektibilitasnya pada tingkatan ketentuannya. Agar dapat berguna untuk semua keamanan simpanan atau tabungan dari pihak ketiga yaitu nasabahnya. Manajemen dapat menilai kemampuan mereka untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah dengan NPF (Yunita, 2014).

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang diberikan}} \times 100 \%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini untuk menguji pengaruh terhadap variabel diatas, Hipotesis diuji dengan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Regresi Linier Berganda. Setelah itu, uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science, atau SPSS. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah dan disediakan oleh perusahaan atau instansi untuk publikasi. Peneliti menggunakan ringkasan

keuangan dan kinerja sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini. Dalam statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, dan range digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. opini yang diajukan (Sugiyono, 2013) Analisis data adalah proses mengumpulkan semua data dan kemudian menganalisisnya menggunakan uji hipotesis. Analisis data mencakup mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, menemukan solusi untuk masalah, dan menguji hipotesis. Penulis akan menggunakan analisis deskriptif data dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) merupakan data statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan. Tujuan menggunakan statistika analisis deskripsi ini guna mengetahui ciri-ciri yang ada pada variabelnya, misalnya DPK, Efisiensi Operasional, tingkat likuiditas, *rasio return on asset* serta yang terakhir variabel pemoderasi pada net performing financing dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai maksimum serta nilai minimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi ini guna mendapatkan data yang valid dengan ketentuan yang layak digunakan dalam asumsi ino maka peneliti perlu melakukan pengujian asumsi klasik dengan berbagai rangkaian tes untuk memeriksanya. Yang termasuk dalam 4 bentuk pengujian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini apabila terjadi normalitas akan menentukan bagaimana variabel independen berkaitan dengan variabel dependen pada pengujian regresi tersebut. Hasil statistik akan menurun jika variabel tersebut belum normal. Uji normalitas didalam peneliti ini melakukannya dalam menggunakan analisa bentuk grafiknya. Analisa grafiknya dalam bentuk histogramnya sering juga membuat bingung untuk membaca hasilnya, jadi mereka harus bisa menentukan bentuk plot yang normalnya.

Prinsip uji normalitas yang digunakan untuk plot grafik normal adalah sebagai berikut: Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah garis diagonalnya, maka bentuk model regresinya sangat memenuhi atas ketentuan asumsi normalitas nya. Begitu pula dengan sebaliknya, jika data tersebar dengan jauh dari garis diagonalnya dan bergerak tidak pada garis diagonalnya, maka tidak terjadi multikolinieritas dinyatakan distribusi belum normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian ini digunakan agar dapat mengetahui bagaimana bentuk referensi yang ingin ditentukan. Salah satu variabel ini dianggap ortogonal jika nilai korelasi mereka sama dengan nol. Pengujian dalam skala vif akan berguna untuk menentukan adanya multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan mengamati Variance Inflation Factor (VIF). hasil uji ini menyatakan bahwasanya adanya analisis linier antara dari variabel X di dalam regresi linier ini. Jika hasil uji ini menunjukkan adanya multikolinieritas, maka standar estimasi akan cenderung

meningkat bersama dengan variabel tersebut. Untuk mengetahui pengujian ini terjadi multikolinieritas maka dilihat dari:

- *Terjadi multikolinieritas jika VIF lebih besar 10.000 dan nilai Tolerance > 0,1*
- *Terjadi multikolinieritas jika VIF lebih kecil 10.000 dan nilai Tolerance < 0.1*

3. Uji heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini, kita menentukan adanya ketidaksamaan pada perbedaan antara residual pengamatan yang berbeda di model pengujian ini. Apabila ada beda nominal antara residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetaplah konstan atau sama, oleh karena itu biasanya dapat diartikan sebagai Homoskedastisitas, tetapi jika disebut sebagai heteroskedastisitas maka artinya tidak ada beda nominal dalam pengujian ini. Homoskedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda hasil yang baik dan signifikansi. Untuk mengecek adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik scatterplot sebagai berikut:

- Identifikasi heteroskedastisitas terjadi ketika bentuk yang sudah ditentukan itu muncul, menyerupai lingkaran kecil bergelombang gelombang, membesar lebar, serta menghimpit.
- apabila adanya heteroskedastisitas maka belum membentuk pola-pola yang sangat jelas serta bintik-bintik bersebaran di sekitar atas permukaan dan diatas garis pada sumbu y dan dibawah angka nul.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, perhitungan uji ini digunakan untuk menentukan akan adanya terdapat korelasi dalam model pengujian regresi anal antar perbedaan tingkat

diwaktu pada batas waktu yang sudah dilewati dengan ketentuan t hitung dikurangi satu. Apabila adanya autokorelasi, uji Durbin-Waston (DW) dapat digunakan untuk menentukan keberadaan. Proses berikut digunakan untuk membuat keputusan sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dL$, berarti terjadi adanya autokorelasi
- Jika $4 - dL < d < 4$ berarti terjadi adanya autokorelasi
- Jika $dU < d < 4 - dL$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- Jika $dL \leq d \leq dU$ dan $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, Pengujian tidak meyakinkan

Ada masalah dengan uji autokorelasi jika terjadi korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.7.3 Uji *Moderated Regression Analysis*

Ada beberapa variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut diantaranya ada tiga variabel independennya, kemudian ada satu variabel dependen beserta menambahkan satu variabel moderasinya. Maka dari itu untuk pengukurannya menggunakan analisis regresi moderasi atau biasanya disebut dengan MRA (Sugiyono, 2013). Analisis moderasi ini digunakan sebagai alat ukur untuk menguji variabel yang memoderasi ini apakah variabel (Z) Net Performing Financing berpengaruh pada variabel (X) independennya yang akan mempengaruhi variabel yang lain berkaitan dengan variabel (Y) dependennya, kemudian menentukan pengaruh yang akan dimoderasi kan pada hasil pengukuran antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Analisis regresi moderasi ini dapat dirumuskan pada persamaan dua bentuk sebagai berikut Sugiyono, (2011)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Penjelasan:

$Y = \text{Kinerja Keuangan}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta_1\beta_2\beta_3 = \text{Koefisien Regresi yang ada pada setiap variabel independen}$

$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$

$X_2 = \text{Efisiensi Operasional (BOPO)}$

$X_3 = \text{Tingkat Likuiditas (FDR)}$

$Z = \text{Variabel pemoderasi pada Return On Asset (ROA)}$

$a = \text{Standard Error}$

Pada pengukuran di atas hal ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel bebas dengan baik dan juga benar pada saat mempengaruhi variabel terikatnya. Dalam pengujian simultan ini harus dilakukan guna melihat apakah adanya pengaruh yang signifikan pada kedua variabel tersebut

Menurut Sugiyono, (2011) Uji F hitung digunakan tingkat signifikansi yang dipilih adalah lima persen dari nilai konstanta 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95 persen pada nominal derajat sama dengan jumlah sampel dikurangi konstanta dikurangi satu. Pada tingkat pengaruh yang signifikansi ini dapat ditemukan dalam pengujian uji F hitung pada variabel yang bisa diartikan sebagai tingkat signifikan secara umum dapat digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan pada saat menguji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan pengukuran SPSS (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas ($0,05 \leq sig.$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat signifikansi pada kedua variabel tersebut.

- b. Apabila nominal profitabilitas 0,05 maka hasilnya lebih rendah dari atau sama pada nominal profitabilitas signifikansi lebih besar sama dengan 0.05 maka Hipotesis nolnya di tolak serta Hipotesis a di terima, artinya terdapat signifikansi pada variabel lainya tersebut.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut Sugiyono, (2011)

$$F = \frac{R^2}{K} (1 - K^2)(n - k - 1)$$

Penjelasan:

$F =$ Uji F

$n =$ Jumlah Sampel

$K =$ Jumlah Variabel

$r^2 =$ Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien regresi moderasi dimaksudkan apakah individual variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terdapat variabel terikat. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan rumus t hitung sebagai berikut:

$$T = \sqrt{1 - r^2} \times r \sqrt{n - 1}$$

Penjelasan:

T = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

Pada tingkatan nominal signifikan pada uji parsial ini yang dipilih ialah yang bernilai 0.05 dari hasil uji tersebut atau tingkatan kepercayaannya mencapai

95 persen dari derajat sama dengan jumlah sampel dikurangi koefisiennya (Ghozali, 2016). Dalam nilai signifikansinya guna untuk mewakili dalam perhitungan variabelnya dan sebagai tingkatan yang berdampak signifikan yang umum dalam peneliti ini. Untuk melakukan pengujian ini signifikansi dapat diuji dengan spss.

- a. Apabila nominal probabilitas sama dengan 0,05 lebih kecil maupun sama dengan nilai probabilitas Signifikansinya, maka Hipotesis nolnya dinyatakan diterima serta hipotesis a dinyatakan ditolak.
- b. Apabila nominal probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesisnya adalah sebuah pengungkapan maupun masih diduga tentang beberapa perihal agar dibuatkan guna menjabarkan serta menuntut pemeriksaan. Hipotesis ini ialah hasil dugaan awal pada sebuah perumusan masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013). Karena hanya bergantung pada teori yang relevan, hasil ini tidak ada dasar pada faktanya melalui data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Tahap – tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.7.5 Uji Statistik F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Untuk mengukur tingkatan nilai signifikansi pada variabel ini berpengaruh secara positif terhadap variabel lainnya, pengujian statistik simultan ini digunakan untuk

memperbandingkan nilai uji F dengan F tabelnya. Hasilnya dari olah data anovanya dapat dilihat sebagai berikut:

- Hipotesis nul Jika nominal signifikansi uji $F < 0,05$. Maka hasilnya hipotesis null dinyatakan ditolak serta Hipotesis satunya dinyatakan diterima.
- Hipotesis null Jika nominal signifikansi uji $F > 0,05$. Maka hasilnya hipotesis null dinyatakan diterima serta Hipotesis satunya dinyatakan ditolak

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan Jika, F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika Fhitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.6 Uji Statistik t (Hipotesis Parsial)

Pada penelitian ini pengujian parsial digunakan agar dapat mengetahui tingkatan signifikansi pada variabel independen terhadap variabel lainnya. Pengujian parsial uji t ini dilakukan untuk memperbandingkan nominal T hitung dan dilihat persamaan di T tabel (Sugiyono, 2013). Dalam nominal T hitung juga bisa dilihat dari hasil perhitungan olah data efisiensinya. Berikut perumusan perhitungan dengan pengujian uji T atau Parsial:

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - Hipotesis nol diterima maka Hipotesis a ditolak jika signifikansi pada pengujian uji t bernilai lebih besar sama dengan 0,05 dengan kata lain, belum adanya keterkaitan satu dengan yang lain antar variabel bebasnya dan variabel terikatnya.
 - Hipotesis nolnya ditolak maka Hipotesis a diterima jika signifikansi pada pengujian uji t ini lebih tinggi dari 0,05 dengan kata lain, hal ini menyatakan akan adanya keterkaitan pengaruh antar variabel bebasnya dengan variabel terikatnya.

b. Taraf nyata

Adanya nominal tarif nyatanya guna untuk pengukuran konstanta nilainya sama dengan 0,05 atau lima persen maka nominal T Hitung bisa menjadi perbandingan antara T tabel dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

3.7.7 Koefisien Determinasi

Dalam pengujian ini secara langsung digunakan untuk mencari tinggi rendahnya suatu variabelnya yang berpengaruh pada koefisiensi terikatnya dan juga lainnya, apabila pengaruh pada koefisien determinasinya baik maka bisa dikatakan memiliki pengaruh yang baik secara parsial maupun simultan. Determinasi secara simultan bisa ditemukan pada pengukuran korelasinya, Menurut Sugiyono (2013:112). Maka hal ini didapatkan sebuah perhitungan guna mengetahui seberapa besar uji determinasinya.

$$Kd = r^2 \times 1$$

$$\text{Jika } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Penjelasan:

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi